

PENGUATAN DAN PENGEMBANGAN TAMAN KOTA BERBASIS EDUKASI DALAM MEWUJUDKAN KOTA LAYAK ANAK TINGKAT UTAMA DI KELURAHAN KLANDASAN ULU KOTA BALIKPAPAN

Yudi Kurniawan^{1*}, Patria Rahmawati², Rahmat Bangun Giarto³, Andi Yasir Amsal⁴, Zulkifli⁵

^{1,5}Program Studi Teknologi Rekayasa Manufaktur, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

²Program Studi Alat Berat, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

³Program Studi Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

⁴Program Studi Tata Boga, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

*e-mail: yudi.kurniawan@poltekba.ac.id

Abstrak

Pemerintah Indonesia saat ini terus mengupayakan perwujudan Kota Layak Anak, sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang mengamanatkan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Tumbuh kembang anak merupakan suatu hal yang perlu di perhatikan oleh semua kalangan. Adanya ruang sosial publik yang dapat dimanfaatkan anak-anak dalam proses tumbuh kembang pun, anak-anak pasti membutuhkan ruang berkembang seperti sarana bermain yang layak untuk digunakan sebagai ruang atau media dalam mengembangkan potensi diri. Permasalahan saat ini adalah masih banyak taman di wilayah kota Balikpapan yang belum memiliki kategori Layak Anak salah satunya adalah di taman Wiluyo Puspoyudo 2, padahal Pemerintah kota Balikpapan memiliki program Layak Anak untuk kota Balikpapan. Tim Bina Desa Poltekba melakukan analisis tentang penanganan permasalahan ini, kemudian tim melakukan peninjauan lapangan di taman Wiluyo Puspoyudo 2. Tujuannya dari kegiatan ini adalah agar anak-anak Balikpapan dapat memanfaatkan ruang terbuka yang dimiliki kota Balikpapan guna menarik anak-anak bermain sambil belajar. Harapannya anak-anak Balikpapan akan lebih senang bermain di luar rumah dibandingkan didalam rumah, sehingga mampu meningkatkan softskill anak-anak dalam bersosialisasi dengan teman bermainnya.

Kata kunci: layak anak; taman; edukasi; softskill

Abstract

The Indonesian government is currently continuing to strive for the realization of a Child-Friendly City, in line with Law of the Republic of Indonesia Number 35 of 2014 concerning Amendments to Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection which mandates that every child has the right to live, grow, develop, and participate fairly following human dignity and dignity, and receive protection from violence and discrimination. Child growth and development is something that needs to be considered by all groups. The existence of public social spaces that can be utilized by children in the process of growth and development, children need a space to develop such as a suitable play area to be used as a space or media in developing their potential. The current problem is that there are still many parks in the Balikpapan City area that do not have a Child-Friendly category, one of which is in the Wiluyo Puspoyudo 2 park, even though the Balikpapan City Government has a Child-Friendly program for the city of Balikpapan. The Poltekba Village Development Team analyzed handling this problem, then the team conducted a field review at Wiluyo Puspoyudo 2 Park. The purpose of this activity is so that Balikpapan children can utilize the open space owned by Balikpapan City to attract children to play while learning. The hope is that Balikpapan children will be happier playing outside the house than inside the house so that they can improve their soft skills in socializing with their playmates.

Keywords: child-friendly; park; education; soft skills

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini terus mengupayakan perwujudan Kota Layak Anak, sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang mengamanatkan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (1). Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 14 Tahun 2011 tentang Panduan Evaluasi Kabupaten/Kota Layak Anak, mengemukakan bahwa Kabupaten/Kota Layak Anak yang selanjutnya disingkat KLA merupakan Kabupaten/Kota yang memiliki sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian

komitmen dan suberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak (2). Salah satu hak anak yaitu hak tumbuh kembang dengan penyediaan Ruang Bermain Anak. Pemerintah Kota Balikpapan masih terus mengupayakan Ruang Bermain Ramah Anak di Kota Balikpapan agar terstandarisasi dan tersertifikasi (3).

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk usia anak-anak di Kota Balikpapan yaitu sebesar 33% dari jumlah penduduk Kota Balikpapan yaitu 695.287 penduduk. Dengan demikian Pemerintah Kota Balikpapan berupaya menyediakan Fasilitas/ Sarana Prasarana Ramah Anak yang sesuai standar pada pedoman Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) untuk memenuhi kebutuhan anak-anak terhadap ruang bermain (4) (5). Adanya RBRA bermanfaat bagi anak-anak, karena ruang bermain ini memanfaatkan ruang terbuka sehingga anak-anak bebas untuk bergerak. Mereka lebih bebas melakukan kegiatan berlari, melompat, menendang, dan kegiatan fisik motorik lainnya. Selain itu RBRA juga mampu mengakomodasi kegiatan anak bermain dengan aman dan nyaman, terlindungi dari kekerasan, dan hal-hal lain yang membahayakan, serta tidak dalam situasi dan kondisi diskriminatif (3).

RBRA memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, dengan beberapa manfaat kunci yang meliputi pengembangan kecerdasan intelektual dan pengetahuan (IP). Juga untuk penumbuhan kecerdasan emosional dan sosial (ES), pengembangan kecerdasan motorik dan keterampilan (MT) beserta refleksi daya simpatik dan asimpatis, sambil menjaga kesehatan dan kebugaran (7). Selain itu, RBRA juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan komunikasi dan bahasa (KB) (3). Analisis Pemanfaatan Ruang Bermain Ramah Anak Taman kota Balikpapan dapat juga Menggali imajinasi, menambah kemampuan bahasa, membangun sosialisasi, menyelesaikan masalah, mengembangkan kepemimpinan, menggali rasa percaya diri, berpikir abstrak, mengeksplorasi dunia dengan kaca mata anak-anak (4). Memenuhi hak bahwa anak-anak sebagai warga negara perlu memiliki waktu untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan berbagai kegiatan seni, budaya, olahraga dan aktivitas lainnya. RBRA menjadi fasilitas bermain dan rekreasi yang mampu menjadi wadah untuk anak mengembangkan kreativitasnya (5).

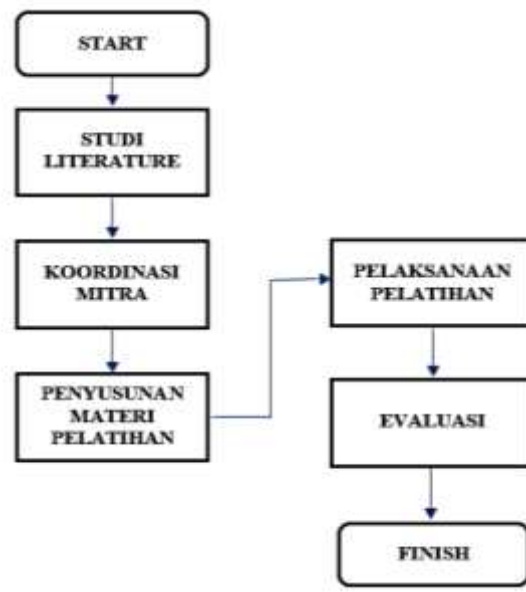
Tumbuh kembang anak merupakan suatu hal yang perlu di perhatikan oleh semua kalangan. Adanya ruang sosial publik yang dapat dimanfaatkan anak-anak dalam proses tumbuh kembang pun, anak-anak pasti membutuhkan ruang berkembang seperti sarana bermain yang layak untuk digunakan sebagai ruang atau media dalam mengembangkan potensi diri. Dalam diskusi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) kota Balikpapan menghasilkan bahwa masih banyak taman di wilayah kota Balikpapan yang belum memiliki kategori Layak Anak, padahal Pemerintah kota Balikpapan memiliki program Layak Anak untuk kota Balikpapan. Tim Bina Desa Poltekba melakukan analisis tentang penanganan permasalahan ini, kemudian tim melakukan peninjauan lapangan di taman Wiluyo Puspayudo 2. Setelah melakukan peninjauan lapangan, tim Bina Desa Politeknik Negeri Balikpapan (Poltekba) bersama mitra (Kelurahan Klandasan Ulu kota Balikpapan) menemukan permasalahan dan memberikan solusi yaitu dengan memberikan bantuan permainan playground dan pojok edukasi berbasis digital. Tujuannya adalah agar anak-anak Balikpapan dapat memanfaatkan ruang terbuka yang dimiliki kota Balikpapan guna menarik anak-anak bermain sambil belajar. Nantinya anak-anak Balikpapan akan lebih senang bermain di luar rumah dibandingkan didalam rumah, sehingga mampu meningkatkan softskill anak-anak dalam bersosialisasi dengan teman bermainnya

2. METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada diagram alir sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 1. Secara umum kegiatan ini dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui kebutuhan mitra yang bersangkutan, selanjutnya dari koordinasi mitra dapat dipetakan dan dirumuskan permasalahan mitra sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya tahap penyusunan kegiatan, pada tahapan ini ada beberapa materi yang disusun dengan tujuan menyelesaikan permasalahan mitra dengan menganalisis kebutuhan mitra yang sesuai dengan fasilitas existing.

Setelah itu tahap pelaksanaan, pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan menyelesaikan permasalahan mitra dengan memberikan bantuan permainan playground dan pojok edukasi berbasis barcode. Setelah tahapan evaluasi berakhir, maka hasil evaluasi akan dijadikan sebagai

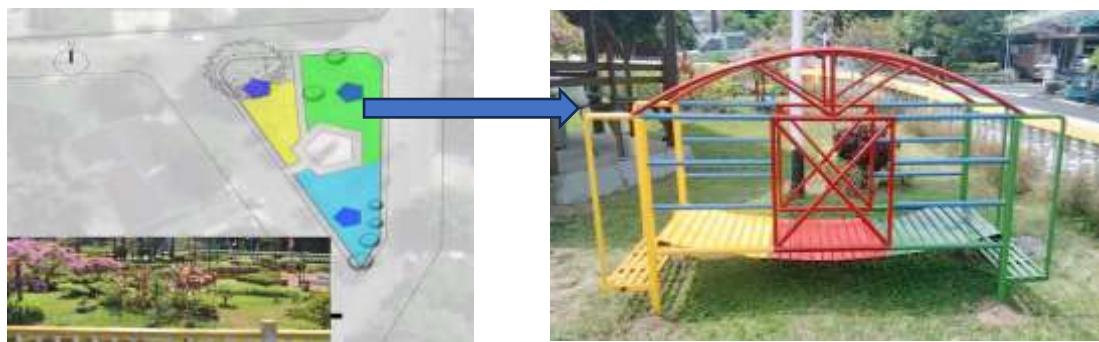
bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan kekurangan ini dapat disempurnakan pada pelaksanaan kegiatan PBD selanjutnya



Gambar 1. *Flow Chart* Pelaksanaan kegiatan Program Bina Desa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Bina Desa ini merupakan suatu pemecahan permasalahan yang terjadi pada mitra kegiatan ini. Setelah tim melakukan analisis situasi pada kondisi lapangan masyarakat di sekitar Kelurahan. Tim Program Bina Desa pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan memberikan solusi yaitu dengan memberikan bantuan permainan playground dan pojok literasi berbasis digital. Tujuannya adalah agar anak-anak Balikpapan dapat memanfaatkan ruang terbuka yang dimiliki kota Balikpapan guna menarik anak-anak bermain sambil belajar. Nantinya anak-anak Balikpapan akan lebih senang bermain di luar rumah dibandingkan didalam rumah, sehingga mampu meningkatkan softskill anak-anak dalam bersosialisasi dengan teman bermainnya.



Gambar 2. *Playground* Jembatan Gantung

Selain itu, upaya ini dapat dimanfaatkan anak-anak dalam proses tumbuh kembang pun, karena anak-anak pasti membutuhkan ruang berkembang seperti sarana bermain yang layak untuk digunakan sebagai ruang atau media dalam mengembangkan potensi diri. Kegiatan ini juga mendukung program pemerintah kota Balikpapan dalam mewujudkan Balikpapan menjadi Kota Layak Anak. Kegiatan Program Bina Desa memberikan alat permainan *playground* yang tentunya dapat di manfaatkan oleh anak-anak untuk merangsang motoric kinestetik mereka, sehingga mereka dapat melupakan aktifitas bermain menggunakan *gadget*. *Playground* jembatan gantung ditunjukkan pada Gambar 2.

Kegiatan Program Bina Desa yang kedua adalah membuat drawer permainan tradisional. Dengan memanfaatkan gazebo yang sudah tersedia di taman puspayudo 2, tim menambahkan drawer dengan 2 laci

berbahan *Aluminium Composite Panel* (ACP) yang akan di isi permainan anak-anak seperti, congklak, ular tangga, monopoli dan halma. Permainan tersebut dapat di manfaatkan oleh anak-anak untuk bermain secara kelompok dan juga dapat melestarikan permainan tradisional. *Drawer* ACP permainan tradisional ditunjukkan pada Gambar 3.

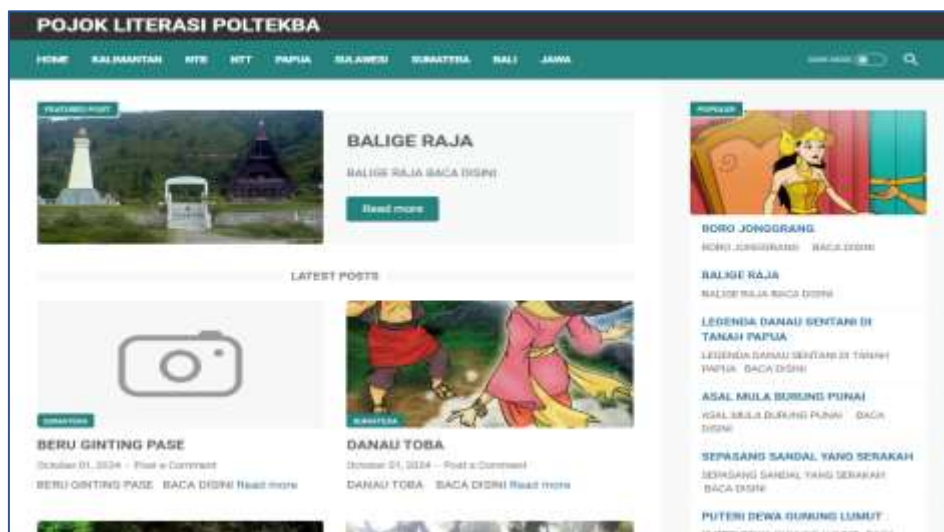


Gambar 3. *Drawer* ACP Permainan Tradisional



Gambar 4. Papan scan pojok literasi Program Bina Desa

Kegiatan Program Bina Desa yang ketiga adalah memanfaatkan papan nama yang telah rusak dan tidak termanfaatkan untuk dipasangkan papan nama Pojok Literasi Program Bina Desa Poltekba. Papan nama ini juga sebagai media promosi kepada Masyarakat luas tentang existensi dan peran poltekba kepada Masyarakat. Papan nama Pojok Literasi Program Bina Desa Poltekba ditunjukkan pada Gambar 4. Kegiatan Program Bina Desa yang keempat adalah memanfaatkan ruang terbuka yang di taman puspayudo 2 guna menarik anak-anak bermain sambil belajar. Kegiatan ini memberikan papan barcode sebagai pojok baca berbasis digital atau pojok literasi, sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar serta menambah pengetahuan dengan cara yang lebih menarik mereka. Pojok baca berbasis digital akan tersedia di area taman, anak-anak dapat menggunakan smart handphone untuk mengakses barcode untuk memperoleh berbagai macam informasi terkait pengetahuan yang mereka temui. Upaya ini akan membuat anak-anak Balikpapan merasa lebih senang bermain di luar rumah dibandingkan didalam rumah, sehingga mampu meningkatkan softskill anak-anak dalam bersosialisasi dengan teman-temannya. Papan scan pojok literasi Program Bina Desa Poltekba ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Isi laman pojok literasi Program Bina Desa

4. KESIMPULAN

Kegiatan Program Bina Desa Poltekba menyelenggarakan kegiatan dalam penguatan dan pengembangan taman kota berbasis edukasi dalam mewujudkan kota layak anak tingkat utama di Kelurahan Klandasan Ulu Kota Balikpapan yang meliputi Penyediaan playground jembatan gantung, drawer permainan tradisional, Papan Nama Pojok Literasi, Papan scan pojok literasi Program Bina Desa di Taman Puspayudo 2. Kegiatan Program Bina Desa Poltekba merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Politeknik Negeri Balikpapan dengan melibatkan mahasiswa dengan tujuan menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat di desa agar terbangun desa binaan yang aktif, mandiri, sehat, dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Balikpapan, Lurah Kelurahan Klandasan Ulu Balikpapan dan DP3AKB kota Balikpapan yang telah memberikan ijin dan mendukung penuh kegiatan Program Bina Desa.

DAFTAR- PUSTAKA

1. Sari YR. Peran Stakeholder Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Publik*. 2021;12(2).
2. Abdiana Ilosa R. ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KOTA LAYAK ANAK (KLA) DALAM MEMENUHI HAK SIPIL DAN KEBEBASAN ANAK DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*. 2020;2(2):9–17.
3. Hamudy MIA. Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak di Surakarta dan Makassar.

4. Guntur Jatmiko Aji, Yaqub Cikusin, Hirshi Anadza. Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak di Kota Malang Dalam Pemenuhan Hak Anak dan Perlindungan Anak. *Jurnal Respon Publik*. 2021;15(1):15.
5. Rumtaning I. Kota layak anak dalam perspektif perlindungan anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2014;27(1):7–23.
6. Julianti E, Elni. Determinants of stunting in children aged 12-59 months. *Nurse Media Journal of Nursing*. 2020;10(1):36–45.
7. Utama MD. PERAN PEMERINTAH MEWUJUDKAN KOTA LAYAK ANAK DI KOTA AMBON TAHUN 2019. PERAN PEMERINTAH MEWUJUDKAN KOTA LAYAK ANAK DI KOTA AMBON TAHUN 2019. 2014;69–84.
8. Putro SNH dan KZ. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.
9. Roza D, S, Laurensius Arliman S. Peran Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Kota Layak Anak Di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*. 2018;25(1):198–215.